

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS MELIBATKAN Kecerdasan Emosional Siswa Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok

Tiasaka Devi Istiqomah<sup>1</sup>, Sutinah.<sup>2</sup>, Masriyah.<sup>3</sup>

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

email : tiasaka\_devi@yahoo.com<sup>1</sup>, ibu\_sutinah@yahoo.co.id<sup>2</sup> masriyah\_djalil@yahoo.com<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah saat ini, mengacu pada sistem pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan pengembangan dan inovasi pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terlibat aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari aspek kognitif, siswa dapat mengasah kompetensi mereka dalam mengerjakan suatu permasalahan. Dari aspek afektif, siswa dapat menjalin kerjasama dengan orang lain. Saat berkelompok, siswa dapat menunjukkan keterampilan sosialnya yakni aktivitas siswa dengan keterlibatan kecerdasan emosional selama pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *one shot case study*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata sebesar 3,31. Persentase aktivitas siswa yang menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 59,39% lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa pasif yakni mendengarkan penjelasan dari guru atau siswa lain sebesar 40,63%. Selama dua kali pertemuan, aktivitas kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain telah muncul di keempat subjek siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 32 siswa atau sebesar 84,22% mencapai ketuntasan belajar atau ketuntasan klasikal telah lebih dari 75%.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif, tipe *think-pair-share*, kecerdasan emosional.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian penting dari pendidikan. Belajar dapat memperlihatkan perubahan individu yang disebabkan pengalaman. Pemberian dorongan yang positif dalam kegiatan belajar akan membuat anak merasa nyaman tanpa adanya tekanan. Di sekolah, guru berperan dalam membentuk karakter siswa. Kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran turut memberikan andil dalam membentuk anak menjadi aktif atau pasif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan bekerjasama dan mengkoordinasikan usahanya dalam suatu tugas bersama [2]. Model pembelajaran kooperatif melatih siswa dari aspek kognitif dan afektif. Dari aspek kognitif, siswa dapat mengasah kompetensi mereka dalam mengerjakan suatu permasalahan. Dari aspek afektif, siswa dapat menjalin kerjasama dengan orang lain. Pada saat berkelompok, siswa dapat menunjukkan ketrampilan sosialnya, dalam hal ini adalah aktivitas siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional selama pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Di setiap tipe pada pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda [4]. Salah satu tipe pada model pembelajaran kooperatif yang memiliki karakteristik yang berbeda adalah TPS (*Think-Pair-Share*). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah suatu tipe dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau berpasangan.

Keterlibatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran, dapat membentuk kepribadian siswa di masa mendatang. Hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan intelektual yang dipengaruhi oleh keterlibatan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Matematika, FMIPA UNESA

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Matematika, FMIPA UNESA

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Matematika, FMIPA UNESA

emosional dapat membentuk karakter siswa di masa depan [5].

Salah satu materi yang dapat disajikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa adalah materi luas permukaan kubus dan balok pada kelas VIII SMP. Pada materi ini, siswa diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan pengelolaan emosi yang akan muncul dalam berdiskusi, terkait dengan kecerdasan emosional yang terlihat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 3 Surabaya. Pengambilan data dilaksanakan di semester dua tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Surabaya yang terdiri dari 39 dan subyek untuk melihat aktivitas siswa merupakan dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa. Rancangan yang digunakan adalah *one shot case study*, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa. Kemudian setelah penerapan, dilakukan pengambilan data hasil belajar siswa [1].

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi dan tes. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data terhadap:

### 1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor setiap aspek kemudian mengkonversikan skor aspek dengan kriteria sebagai berikut.

$0,00 \leq \text{Skor} < 1,50$  : Sangat Kurang

$1,50 \leq \text{Skor} < 2,50$  : Cukup

$2,50 \leq \text{Skor} < 3,50$  : Baik

$3,50 \leq \text{Skor} \leq 4,00$  : Sangat Baik

### 2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara mencari persentase dari banyaknya frekuensi aktivitas yang muncul dibagi dengan banyaknya frekuensi aktivitas secara keseluruhan dikali 100% [3].

$$\text{Akt. siswa} = \frac{\sum \text{aktivitas yg muncul}}{\sum \text{total frek. aktivitas}} \times 100\%$$

Pada aktivitas kecerdasan emosional yang muncul akan mendeskripsikan aspek-aspek kecerdasan emosional yang telah terlibat selama pembelajaran.

### 3. Data Hasil belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Surabaya, yaitu 78. Sehingga ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan cara membandingkan skor tes hasil belajar setiap siswa dengan skor minimal yang ditetapkan dalam KKM.

**Tabel 1.** Ketuntasan Belajar Siswa

Skor THB	Ketuntasan Belajar
$\text{Skor} \geq 78$	Tuntas
$\text{Skor} < 78$	Tidak tuntas

Berdasarkan KTSP, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai jika ketuntasan belajar individu tercapai lebih dari atau samadengan 75%.

Sedangkan cara untuk menghitung banyaknya siswa yang tuntas dalam satu kelas dapat dinyatakan dengan:

$$\% \text{ siswa yg tuntas} = \frac{\sum \text{siswa yg tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 3 Surabaya pada tanggal 20 dan 23-24 Mei 2013.

### Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi luas permukaan kubus dan balok, disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1.	Persiapan	3	Baik
<b>Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>			
2.	Menyampaikan apersepsi	3,5	Sangat Baik
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
4.	Memotivasi siswa	3	Baik
<b>Fase 2: Menyajikan informasi</b>			
5.	Menyajikan informasi	3,5	Sangat Baik
<b>Fase 3: Mengorganisasikan kelompok belajar</b>			
6.	Membentuk kelompok belajar	2,5	Baik
<b>Fase 4: membimbing kelompok belajar</b>			

7.	Bertindak sebagai fasilitator	3	Baik
8.	Memotivasi siswa saat berdiskusi	3,5	Sangat Baik
9.	Memberikan kesempatan siswa bertanya	2,5	Baik
<b>Fase 5: Evaluasi</b>			
10.	Memberi kesempatan siswa presentasi	2	Cukup
11.	Memberi kesempatan siswa menanggapi presentasi	2	Cukup
<b>Fase 6: Memberikan penghargaan</b>			
12.	Memberi penghargaan	3,5	Sangat Baik
<b>Penutup</b>			
13.	Menyimpulkan materi	3	Baik
14.	Refleksi	3	Baik
15.	Tugas lanjutan	2	Cukup
	<b>Pengelolaan waktu</b>	3,5	Sangat Baik
<b>Suasana kelas</b>			
16.	Berpusat pada siswa	4	Sangat Baik
17.	Siswa antusias	4	Sangat Baik
18.	Guru antusias	3,5	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>	3,31	

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS termasuk dalam kriteria Baik dengan perolehan skor rata-rata 3,31.

### Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Pengamatan tersebut dilakukan pada 4 subjek penelitian. Berikut disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 2. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas siswa	Aktivitas (%)		Rata-rata
		P-1	P-2	
1.	Membaca buku materi ajar	4,68	6,25	5,47
2.	Mengemukakan ide/pendapat	9,38	12,50	10,94

3.	Mengemukakan pertanyaan	3,13	1,56	2,35
4.	Mendengarkan penjelasan dari guru/siswa lain	40,63	40,63	40,63
5.	Mengerjakan LKS	21,88	25,00	23,44
6.	Melakukan diskusi secara berkelompok	14,06	10,94	12,50
7.	Membuat hasil rangkuman diskusi	6,25	3,13	4,69

Tabel 2 memperlihatkan bahwa persentase aktivitas siswa yang menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 59,39% lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa pasif yakni mendengarkan penjelasan dari guru/siswa lain dengan perolehan rata-rata sebesar 40,63%

Perolehan data aktivitas siswa dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan pertama, aspek kecerdasan emosional mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain muncul pada semua subjek siswa namun aspek kecerdasan emosional memotivasi diri hanya muncul pada satu subjek siswa. Pada pertemuan kedua terlihat bahwa aspek kecerdasan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain muncul pada semua subjek siswa namun terdapat satu subjek siswa yang tidak memunculkan aspek mengenali emosi orang lain.

### Hasil Belajar Siswa

Perolehan data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Surabaya setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mengikuti tes adalah 38 dengan rincian 32 siswa tuntas atau sebesar 84,22% dan 6 siswa tidak tuntas atau sebesar 15,78%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai karena ketuntasan belajar individu sudah tercapai sebesar 84,2%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok termasuk dalam kriteria baik dan mendapat skor rata-rata sebesar 3,31.
2. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa telah memunculkan semua aktivitas. Persentase aktivitas siswa yang menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 59,39% yang terdiri dari aktivitas membaca buku materi ajar, mengemukakan ide/pendapat, mengemukakan pertanyaan, mengerjakan LKS, melakukan diskusi kelompok secara berpasangan, dan membuat hasil rangkuman dari kegiatan berdiskusi lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa pasif yakni mendengarkan penjelasan dari guru atau siswa lain yang sebesar 40,63%. Selama dua kali pertemuan, aktivitas kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain telah muncul di keempat subjek penelitian.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan melibatkan kecerdasan emosional siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti tes terdapat 32 siswa tuntas atau sebesar 84,22% dan 6 siswa tidak tuntas atau sebesar 15,78%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai karena ketuntasan belajar individu sudah tercapai sebesar 84,22%.

Pada penelitian ini, diperoleh saran yakni:

1. Pada saat melakukan penelitian, guru hendaknya dapat menuliskan nama kelompok di sebuah karton putih kemudian ditempelkan di papan tulis sehingga guru tidak harus mengulang membacakan beberapa nama kelompok pada pertemuan pertama saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.
2. Pada saat pengamatan terhadap aktivitas kecerdasan emosional, observer seharusnya dapat melakukan pengamatan

setiap 5 menit sekali untuk mengetahui kecerdasan emosional yang terlihat, hal ini diperlukan untuk mengetahui secara detail tentang kemunculan kecerdasan emosional siswa selama pembelajaran berlangsung di setiap pertemuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS.
- [3] Masriyah. 2007. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya:UNESA.
- [4] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.